

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Saat ini dunia telah memasuki Era Revolusi Industri generasi 4.0 yang ditandai dengan meningkatnya konektivitas, interaksi serta perkembangan sistem digital, kecerdasan artifisial, dan virtual. Dengan semakin konvergennya batas antara manusia, mesin dan sumber daya lainnya, teknologi informasi dan komunikasi tentu berimbas pula pada berbagai sektor kehidupan. Salah satunya yakni berdampak terhadap sistem pendidikan di Indonesia (Lase, 2019).

Era Revolusi Industri 4.0 secara tidak langsung telah mengubah cara pandang tentang pendidikan. Dalam Era Revolusi 4.0 sekarang ini, guru dituntut menguasai keahlian, kemampuan beradaptasi dengan teknologi baru dan tantangan global. Dalam situasi ini, setiap lembaga pendidikan harus mempersiapkan orientasi dan literasi baru dalam bidang pendidikan. Literasi lama yang mengandalkan baca, tulis dan matematika harus diperkuat dengan mempersiapkan literasi baru yaitu literasi data, teknologi dan sumber daya manusia. Literasi data adalah kemampuan untuk membaca, analisa dan menggunakan informasi dari data dalam dunia digital. Kemudian, literasi teknologi adalah kemampuan untuk memahami sistem mekanika dan teknologi dalam dunia kerja. Sedangkan literasi sumber daya manusia, yakni kemampuan berinteraksi dengan baik, tidak kaku, dan berkarakter (Mario *et al*, 2019 dalam Lase, 2019). *Soft skills* dalam Era Revolusi Industri 4.0 termasuk ke dalam literasi Sumber Daya Manusia (SDM).

Karakter Era Disrupsi yang merupakan sebutan untuk Revolusi Industri 4.0 menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2019) meliputi nasionalis, religius, gotong royong, integritas, dan kemandirian.

Dunia pendidikan saat ini dituntut mampu membekali para peserta didik dengan keterampilan abad 21. Keterampilan ini adalah keterampilan peserta didik yang mampu untuk berfikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif dan inovatif, ketrampilan berkomunikasi dan kolaborasi. Selain itu keterampilan mencari, mengelola dan menyampaikan informasi serta terampil menggunakan teknologi dan informasi. Kemampuan yang harus dimiliki di abad 21 ini meliputi: *Leadership* (Kepemimpinan), *Digital Literacy* (Literasi Digital), *Communication* (Komunikasi), *Emotional Intelligence*, (Kecerdasan Emosional) *Entrepreneurship* (Kewirausahaan), *Global Citizenship* (Kewarganegaraan Global), *Problem Solving* (Pemecahan Masalah), *Team-working* (Kerjasama Tim). Sedangkan tiga isu pendidikan di Indonesia saat ini adalah pendidikan karakter, pendidikan vokasi, inovasi (Wibawa, 2018).

Setelah menghadapi Era Revolusi Industri 4.0, tantangan yang harus dilalui selanjutnya adalah Era Masyarakat 5.0 atau *Society 5.0*. Dimana dalam Era *Society 5.0* yang merupakan perubahan yang dicetuskan oleh Jepang mengharuskan guru untuk *upgrade* kompetensi. Hal tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas dalam mempercepat transformasi pendidikan. Guru diharuskan mampu mengelola informasi dan pengetahuan untuk dapat mengambil keputusan yang berkualitas (HAF ECS, 2019). Saat ini Indonesia masih menghadapi Era Revolusi Industri 4.0, namun tetap harus dilakukan persiapan agar guru di Indonesia dapat lebih siap menghadapi Era *Society 5.0* mendatang.

Dalam konteks pendidikan kejuruan dan persiapan guru kejuruan, integrasi *soft skills* maupun karakter dalam proses pendidikan memiliki peran strategis dalam upaya menghasilkan lulusan dan calon guru kejuruan profesional. Untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi utuh tentu dibutuhkan calon guru yang memiliki *soft skills* handal disamping *hard skills* yang mantap. Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa pentingnya *soft skills* dalam kesiapan mahasiswa menjadi calon guru kejuruan (Wagiran dkk., 2014).

Penelitian Wagiran (2013) yang berjudul “Model Penguatan Soft Skills Dalam Mewujudkan Calon Guru Kejuruan Profesional Berkarakter” mengidentifikasi 68 dimensi *soft skills* yang diperlukan bagi upaya mewujudkan calon guru kejuruan yang profesional berkarakter. Sepuluh besar dimensi utama yang diperlukan atau dapat ditanamkan bagi upaya mewujudkan calon guru kejuruan yang profesional berkarakter meliputi keteladanan, jujur dan dapat dipercaya, inovatif, kerjasama tim, ketaatan terhadap etika, disiplin, kemandirian, tanggungjawab, dan kedewasaan.

Selain tuntutan Era Revolusi Industri 4.0, penguasaan *soft skill* dan *hard skill* yang seimbang sangat diperlukan karena saat ini pendidikan memasuki abad ke-21. Pada abad ke-21 ini, guru dihadapkan dengan tantangan guru profesional. Menurut Darmadi (2018) tantangan tersebut dapat dibedakan menjadi tantangan yang bersifat internal dan eksternal. Tantangan internal adalah tantangan yang dihadapi oleh masyarakat dan bangsa Indonesia, diantaranya penguatan nilai kesatuan dan pembinaan moral bangsa, pengembangan nilai-nilai demokrasi, pelaksanaan otonomi daerah, dan fenomena rendahnya mutu pendidikan. Sedangkan tantangan eksternal adalah tantangan guru profesional dalam menghadapi abad 21 dan sebagai bagian dari masyarakat dunia di era global.

Untuk mengetahui penguasaan keterampilan (*soft skills*) mahasiswa Prodi PTAg, terlebih dahulu dilakukan pengukuran *soft skills*. Menurut Widhiarso (2008) pengukuran *soft skills* akan menghasilkan sejumlah respon dari individu yang menunjukkan tingkat *soft skills* yang dimiliki, hasilnya akan mengarah pada karakteristik yang sifatnya internal dan manifes pada diri individu seperti dimensi afektif, motivasi, interes atau sikap.

Pengukuran keterampilan (*soft skills*) dalam penelitian ini menggunakan metode *self report*. Metode *self report* adalah metode yang paling umum digunakan pada penelitian yang mengukur aspek *soft skills*. Metode pengukuran dengan *self report* dapat membantu subjek penelitian

memberikan respon yang sesuai dengan kondisinya namun dengan menggunakan penulisan item dan desain pengukuran yang tepat serta kondisi pengukuran yang tidak menekan (memaksa responden) (Widhiarso, 2009).

Penelitian serupa dengan menggunakan metode pengukuran *self report* sebagai alat pengukuran *soft skills* diantaranya penelitian I Wayan Arnata dan Sutarjo Surjoseputro (2014) berjudul “Evaluasi Soft Skills dalam Pembelajaran Mahasiswa Baru di Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Udayana”, Rayvicky Asmarayandhie (2017) berjudul “Socialyze: Aplikasi Psikologi Dengan Metode Self-Report Untuk Identifikasi Gaya dan Kemampuan Komunikasi”, dan Bagus Aji Nur Setyantoko (2013) berjudul Kemampuan Soft Skills Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA Negeri Se-Kabupaten Purworejo”. Ketiga penelitian tersebut menghasilkan kemampuan *soft skills* yang baik dengan menggunakan pengukuran metode *self report*.

Dalam menghadapi tantangan dunia kerja, mahasiswa dituntut untuk memiliki *soft skills* dan *hard skills* yang sesuai dengan kebutuhan mitra kerja (sekolah). Menurut Haryati (2015) Praktek Pengalaman Lapangan dan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) adalah program yang diadakan Perguruan Tinggi untuk mahasiswa dengan memberikan manfaat pengalaman langsung kepada mahasiswa, sehingga setelah melaksanakan program tersebut mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan kualitas diri serta meningkatkan *soft skills* sesuai dengan standar lulusan yang ditetapkan.

Pengalaman penulis di sekolah tempat penulis melakukan Program Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan (PPLSP) mengemukakan bahwa karakter mahasiswa mengalami penurunan dari tahun angkatan sebelumnya, seperti dalam hal komunikasi, tanggungjawab, disiplin dan lain sebagainya. Masalah seperti ini serupa dengan latar belakang penelitian Wagiran (2013) bahwa beberapa pengelola KKN-PPL yang peneliti wawancarai mengemukakan menurunnya kualitas mahasiswa calon

guru terutama dalam hal inisiatif, keberanian bertindak, disiplin dan keakraban dengan guru. Hal ini menunjukkan bahwa *soft skills* maupun karakter yang dimiliki calon guru masih rendah. Oleh karenanya diperlukan upaya integrasi *soft skills* agar mahasiswa mengetahui keterampilan (*soft skills*) dalam dirinya, sehingga bisa dilakukan pengembangan. Hal ini dilakukan agar calon guru kejuruan memiliki inisiatif tinggi, berani bertindak cepat dan cermat, disiplin, dan mampu menjalin komunikasi dengan baik.

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) sebagai universitas pelopor pendidikan di Indonesia yang menghasilkan tenaga pendidik khususnya guru menuntut mahasiswa untuk siap dalam menghadapi dunia kerja. Tak terkecuali, Program Studi Pendidikan Teknologi Agroindustri (Prodi PTAg) yang merupakan salah satu program studi di Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK) UPI berperan dalam mencetak calon guru vokasi pada Kompetensi Keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP). Mengingat bahwa sekolah kejuruan adalah sekolah yang menghasilkan lulusan siswa siap bekerja di dunia usaha maupun industri, maka dari itu mahasiswa Prodi PTAg dituntut untuk memiliki kemampuan mengajar yang baik serta memiliki karakter yang sesuai dengan sekolah kejuruan.

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa keterampilan (*soft skills*) memiliki peranan penting bagi seorang guru vokasi di Era Revolusi Industri 4.0. Hal inilah yang melatar belakangi dilakukannya penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penguasaan keterampilan (*soft skills*) antara mahasiswa yang belum (angkatan 2017) dan sudah menempuh kegiatan PPLSP (angkatan 2016) untuk menjadi guru vokasi di Era Revolusi Industri 4.0. Diharapkan setelah dilakukannya penelitian ini, Prodi PTAg dapat mengetahui penguasaan keterampilan (*soft skills*) mahasiswa Prodi PTAg sebelum dan setelah PPLSP, sehingga hasilnya dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam pengembangan *soft skills* mahasiswa calon guru vokasi di Era Revolusi Industri 4.0.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi masalah dari penelitian ini adalah: “Bagaimana penguasaan keterampilan (*soft skills*) mahasiswa Prodi PTAg angkatan 2017 dan angkatan 2016 untuk menjadi guru vokasi di Era Revolusi Industri 4.0?”

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui penguasaan keterampilan (*soft skills*) mahasiswa Prodi PTAg angkatan 2017 dan angkatan 2016 untuk menjadi guru vokasi di Era Revolusi Industri 4.0.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat memberikan informasi kepada pembaca mengenai atribut keterampilan (*soft skill*);
- b. Dapat memberikan informasi kepada pembaca mengenai atribut keterampilan (*soft skill*) yang harus dimiliki guru vokasi di Era Revolusi Industri 4.0.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Dapat mengetahui penguasaan keterampilan (*soft skills*) mahasiswa Prodi PTAg untuk menjadi guru vokasi di Era Revolusi Industri 4.0.

#### b. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan evaluasi diri agar dapat termotivasi untuk selalu mengembangkan kemampuan keterampilan (*soft skill*) secara mandiri.

#### c. Bagi Program Studi

Memberikan informasi mengenai penguasaan keterampilan (*soft skills*) mahasiswa Prodi PTAg serta sebagai bahan evaluasi untuk dapat menentukan kebijakan dalam mengembangkan keterampilan (*soft*

*skills*) guru vokasi kepada mahasiswa Prodi PTAg angkatan selanjutnya.

## **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Sistematika penulisan pada penelitian ini adalah:

1. BAB I Pendahuluan. Pada bab ini penulis mengemukakan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi proposal skripsi.
2. BAB II Tinjauan Pustaka. Pada bab ini penulis menguraikan tentang teori-teori yang mendukung dilakukannya penelitian ini. Teori-teori tersebut dijadikan landasan dalam melakukan penelitian.
3. BAB III Metodologi Penelitian. Pada bab ini penulis menguraikan tentang lokasi penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, prosedur penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.
4. BAB IV Temuan dan Pembahasan. Pada bab ini penulis menuliskan data yang didapat di lapangan beserta pembahasan dari data yang telah didapat.
5. BAB V Kesimpulan dan Saran. Pada bab ini penulis menguraikan kesimpulan penelitian berdasarkan tujuan penelitian, serta saran penelitian yang ditunjukkan untuk pembaca dan peneliti selanjutnya.